

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan sebagaimana tertera pada bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT. BPR Pinang Artha periode 2011-2012 adalah :
 - a. Kurang jelinya dalam menganalisa calon debitur, adanya kemudahan khusus pada debitur yang memiliki hubungan keluarga dengan pihak pegawai, kurangnya pengawasan kredit secara berkala, dan sistem informasi yang kurang baik;
 - b. Adanya debitur yang mengingkari perjanjian, usaha debitur tidak berjalan lancar bahkan tergolong hampir bangkrut, dan adanya debitur yang meninggal.
2. Jumlah nominal kredit macet pada tahun 2011 adalah Rp 1.265.147.000 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 695.329.500 yang membuktikan bahwa aktivitas pengendalian kredit macet pada tahun 2012 sesuai yang diharapkan;
3. Aktivitas pengendalian yang dilakukan PT. BPR Pinang Artha periode 2011-2012
 - a. Tahun 2011 pihak PT. BPR Pinang Artha melakukan lima unsur aktivitas pengendalian dari enam unsur aktivitas pengendalian

(pemisahan tugas/fungsi/wewenang yang cukup, otorisasi transaksi dan aktivitas lainnya yang sesuai, pendokumentasian dan pencatatan yang cukup, evaluasi secara independen terhadap kinerja, dan pengendalian secara fisik terhadap aset dan catatan) dan terdapat kelemahan dari tiga unsur tersebut (pemisahan tugas / fungsi / wewenang, otorisasi transaksi dan aktivitas lainnya yang sesuai dan evaluasi secara independen terhadap kinerja);

- b. Tahun 2012 pihak PT. BPR Pinang Artha memperbaiki kelemahan hanya dua dari tiga unsur aktivitas pengendalian (pemisahan tugas/fungsi/wewenang yang cukup dan evaluasi independen terhadap kinerja).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Diharapkan agar lebih jeli lagi dalam menganalisa calon debitur, tidak membedakan calon debitur yang mempunyai hubungan keluarga dengan pihak bank maupun yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan pihak bank dan diadakannya pengawasan kredit dan kinerja pegawai secara berkala;
2. Pada divisi kolektor dan remedial dalam membantu tugas CO ditahun 2012 sebaiknya tidak merekrut pegawai baru lebih banyak untuk mengurangi beban gaji PT. BPR Pinang Artha. Sebab PT. BPR Pinang

Artha masih boleh merangkap satu divisi dalam dua tugas selama masih dalam lingkup satu fungsi.

3. Lebih ditingkatkan lagi aktivitas pengendaliannya sampai enam unsur sesuai ketentuan yaitu pemisahan tugas/fungsi/wewenang yang cukup, otorisasi transaksi dan aktivitas lainnya yang sesuai, pendokumentasian dan pencatatan yang cukup, evaluasi secara independen terhadap kinerja, dan pengendalian secara fisik terhadap aset dan catatan, dan pembatasan akses terhadap sumber daya agar dapat lebih meminimalisir jumlah kredit macet pada tahun berikutnya dan akan lebih baik lagi jika tidak ada lagi kredit macet pada tahun berikutnya.